

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suar Indonesia merupakan lembaga independen yang berkomitmen mewujudkan perempuan, anak, serta kelompok masyarakat marjinal yang sehat dan berdaya. Salah satu fokus strategis organisasi ini adalah kesehatan reproduksi remaja, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas. Program ini dilaksanakan di beberapa wilayah, termasuk Kabupaten Jember, yang menjadi prioritas karena tingginya angka perkawinan usia anak. Berdasarkan data Pengadilan Tinggi Agama Jawa Timur per Agustus 2023, Kabupaten Jember menempati peringkat pertama dengan 903 kasus dispensasi kawin. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya remaja, mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dan penundaan usia pernikahan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Suar Indonesia menyelenggarakan Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas (PKRS), termasuk pendidikan mengenai pencegahan *bullying*, di Kecamatan Silo dan Ledokombo melalui kegiatan pelatihan, sosialisasi, dan penelitian sejak tahun 2022. Hasil penelitian pada tahun 2023 menunjukkan bahwa praktik pertunangan dan pernikahan siri usia muda masih sering terjadi, sedangkan hasil penelitian tahun 2024 mencatat bahwa 53% dari 647 siswa pernah mengalami perundungan oleh teman sebaya. Dampak yang muncul antara lain rasa takut bersekolah, perasaan dendam, hingga keinginan siswa untuk pindah sekolah. Pelaksanaan program PKRS telah memberikan dampak positif. Di dua kecamatan binaan, jumlah dispensasi kawin dan kasus kekerasan mengalami penurunan signifikan, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku remaja.

DATA KEC- DISKA TERBANYAK						
KEC.	2020	2021	2022	2023	2024	JULI 2025
SILO	98	79	71	86	40	7
LEDOKOMBO	76	83	78	69	28	8
SUMBERBARU	75	103	71	86	19	8
PUMER	62	58	55	44	44	7
SUMBERJAMBE	60	73	78	46	29	4
JENGCAWAN	45	43	72	46	33	9
SUMBAKAS	47	48	41	34	24	6
BALUNG	34	31	27	31	17	10
WULUHAN	69	55	52	42	19	11
TANGSUL	82	48	63	63	30	11
AJUNG	37	41	31	64	25	7
BANGSALSARI	44	37	54	79	42	10
AMBULU	46	40	56	49	18	11

DATA KEKERASAN								
JENIS KEKERASAN	PEREMPUAN				ANAK			
	2022	2023	2024	JUL 2025	2022	2023	2024 (ALL-PT)	JUL 2025 (ALL-PT)
RP	17	18	22	16	10 (4)	18 (6)	18 (8) (5,68%)	12 (4) (5,33%)
RNF / RP	75	75	97	61	112 (88)	113 (54)	134 (118)	78 (87)
							(85,96%)	(58,32%)
RR	34	36	30	30	78 (78)	74 (73)	165 (100)	99 (88)
	(25,19 %)	(27,34 %)	(27,62 %)	(27,62%)	(33,84%)	(32,64%)	(79,77%)	(74,04%)
Pengantaraan	8	3	12	8	3 (2)	5 (3)	8 (2)	-
							(6,79%)	
Tracking	1	-	-	-	-	2 (1)	8 (2)	-
							(6,79%)	
ABN	-	-	-	-	5 (4)	-	-	1 (1) (8,64%)
DLL	-	-	-	-	18 (8)	8 (4)	6 (2)	4 (2)
							(3,27%)	(2,27%)
KORSAK	75	75	98	62	112 (88)	113 (54)	60 (42)	87 (87)
KARUS	100	100	101	117	221	220	118 (118)	105 (138)
					(172)	(193)		

Gambar 1. 1 Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember

Namun, setelah berakhirnya masa kontrak program, kegiatan PKRS di sekolah mengalami penurunan. Hasil observasi di enam sekolah binaan menunjukkan bahwa kekerasan antar siswa masih terjadi, ruang diskusi mengenai kesehatan reproduksi terbatas, serta kelompok pendidik sebaya yang sebelumnya aktif tidak lagi berjalan optimal. Salah satu sekolah binaan, yaitu MTs Nurul Mannan, juga menunjukkan permasalahan serupa. Di sekolah ini masih banyak siswa yang belum memahami konsep dasar kesehatan reproduksi, terutama terkait perubahan fisik, kebersihan diri, dan batasan pergaulan sehat. Selain itu, perilaku perundungan secara verbal seperti mengejek, memanggil teman dengan sebutan tidak pantas, atau merendahkan teman sebaya masih sering ditemukan dan belum tertangani secara konsisten oleh lingkungan sekolah. Kondisi ini memperkuat urgensi perlunya penguatan kembali program PKRS.

Untuk memperjelas gambaran kondisi tersebut, dilakukan penyebaran kuesioner kepada siswa kelas VII dan VIII menggunakan indikator dari Buku Setara. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap perundungan berada pada kategori

tinggi (83,3%), menunjukkan tingkat penolakan yang baik terhadap tindakan *bullying*. Sikap terhadap kesehatan reproduksi berada pada kategori sedang (58,3%) dan tinggi (41,7%), mengindikasikan pemahaman yang positif namun masih memerlukan peningkatan. Dari aspek pengetahuan, 70,8% siswa memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai *bullying*, dan 83,3% memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi. Meskipun demikian, pembentukan sikap positif dan keberlanjutan kegiatan edukatif masih memerlukan penguatan agar hasil pembelajaran tidak bersifat sementara.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan program yang menjamin keberlanjutan dan efektivitas promosi kesehatan di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan meliputi advokasi pembentukan serta pemberdayaan Tim Promosi Kesehatan Remaja yang berperan dalam pelaksanaan dan pemantauan kegiatan PKRS dan pencegahan *bullying*. Selain itu, sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait kebersihan diri dan pencegahan *bullying*, perlu terus dilaksanakan agar nilai-nilai kesehatan, keamanan, dan saling menghargai dapat ditanamkan dalam kehidupan remaja. Melalui kegiatan “Penguatan Program PKRS Serta Pencegahan *Bullying* Melalui Advokasi, Pemberdayaan, dan Sosialisasi di Mts Nurul Mannan”. Diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan ramah bagi remaja.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program Promosi Kesehatan Remaja di Sekolah (PKRS) melalui advokasi pembentukan dan pemberdayaan Tim PKRS Sekolah, serta pelaksanaan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi (kebersihan diri) dan pencegahan *bullying*.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

- a. Melakukan advokasi kepada pihak sekolah untuk membentuk atau mengaktifkan kembali Tim PKRS Sekolah sebagai wadah bagi siswa dalam kegiatan promosi kesehatan yang berkelanjutan
- b. Menyusun dan menghasilkan modul praktik kegiatan Tim PKRS Sekolah sebagai panduan pelaksanaan promosi kesehatan di sekolah
- c. Menciptakan media edukasi, meliputi jingle dan video animasi bertema kesehatan reproduksi (kebersihan diri) dan pencegahan *bullying* untuk mendukung kegiatan sosialisasi di sekolah.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja, khususnya kebersihan diri saat pubertas
- e. Meningkatkan kesadaran dan sikap siswa terhadap pencegahan perilaku *bullying*.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

- a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program promosi kesehatan berbasis masyarakat.
 - 2) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun strategi promosi, merancang berbagai media edukasi, serta menyiapkan materi kampanye kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.
 - 3) Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi, menjalin kemitraan, serta memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaan program promosi kesehatan.

b. Bagi Program Studi

- 1) Menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam kegiatan nyata di lapangan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan promosi kesehatan, melakukan advokasi, serta mengimplementasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam meninjau keselarasan antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan praktik di lapangan.

c. Bagi SuaR Indonesia

- 1) Mendukung kelangsungan program SUAR di sekolah-sekolah binaan dengan melibatkan mahasiswa.
- 2) Memberikan inovasi dan dukungan sumber daya dalam pelaksanaan aktivitas edukatif serta pengembangan media komunikasi (jingle, video animasi, modul).
- 3) Memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dan organisasi sosial dalam usaha peningkatan kesehatan reproduksi remaja.

d. Bagi Sasaran Intervensi

- 1) Meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan upaya pencegahan *bullying*.
- 2) Mewujudkan sikap positif dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta terbebas dari kekerasan dan *bullying*.
- 3) Memperkuat kemandirian siswa melalui proses pembentukan dan pengembangan Tim PKRS (Promosi Kesehatan Remaja Sekolah).

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang ini dilaksanakan di wilayah kerja SuaR Indonesia, yaitu di Kecamatan Silo dan Kecamatan Ledokombo, dengan sasaran intervensi pada beberapa sekolah binaan. Sekolah-sekolah tersebut meliputi SMPN 1 Silo, SMP

Al-Falah Silo, MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo, SMPN 1 Ledokombo, SMPN 3 Ledokombo, dan MTs Nurul Mannan.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang dilaksanakan melalui kajian penelitian terdahulu, observasi, dan wawancara. Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan dalam memahami permasalahan yang relevan serta sebagai acuan dalam perencanaan kegiatan magang. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengetahui kondisi, perilaku siswa, serta pelaksanaan kegiatan yang sudah berjalan. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru setara dan peer educator guna menggali informasi terkait kebutuhan, peran, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan edukasi kesehatan, sehingga kegiatan magang dapat disusun secara tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan.